

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Saat ini, disadari atau tidak, peradaban manusia sedang mengalami perubahan besar yang secara mendasar mengubah semua sistem dan tatanan yang ada dengan cara-cara baru. Kini jaraknya semakin pendek, dunia semakin terkompresi. Keadaan ini berarti bahwa pendidikan terkena dampak dari era perubahan besar yang sering disebut dengan era disrupsi. Perubahan yang terjadi di berbagai aspek kehidupan, teknologi, komunikasi, dan globalisasi yang telah mengubah cara kita berinteraksi dan beroperasi.<sup>1</sup>

Menurut Prof Rugaiyah Era disrupsi 4.0 merupakan era transformasi dari cara manual menjadi cara serba digital. Di era disrupsi, terjadi perubahan dahsyat yang mengubah tatanan kehidupan manusia di berbagai bidang, termasuk pendidikan.<sup>2</sup> Era disrupsi memberikan tekanan kepada pemangku kepentingan pendidikan untuk siap mengakselerasi pemanfaatan teknologi. Dalam hal ini teknologi telah menjadi pendorong utama perubahan dan inovasi di sektor pendidikan.

Revolusi Industri 4.0 ini ditandai dengan perpaduan teknologi yang mengaburkan batas antara bidang fisik, digital, dan biologis, atau secara kolektif. Selain itu, era revolusi industri keempat juga ditandai dengan munculnya terobosan teknologi di sejumlah bidang. Bidang-bidang yang dimaksud meliputi bidang robotika, kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*), nanoteknologi, komputasi kuantum (*quantum computing*), bioteknologi, *Internet of Things (IoT)*, *Industrial Internet of Things (IIoT)*,

---

<sup>1</sup> Ayu Nawang, *Literasi Teknologi Di Era Disrupsi*.

<sup>2</sup> Rugaiyahet al., *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan: Peningkatan Profesionalisme Guru Di Era Disrupsi Pendidikan*.

teknologi nirkabel generasi kelima (5G), aditif manufaktur/pencetakan 3D dan industri kendaraan otonomi penuh (*fully autonomous vehicles*).<sup>3</sup>

Terobosan teknologi juga terjadi pada pendidikan sebagai suatu metode untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan atau memanfaatkan dan mengelola sumber belajar sebagai alat bantu visual dengan tepat. Peran produk teknologi, seperti komputer dan internet, telah memainkan peran penting dalam praktik sumber daya manusia, sehingga berbagai kegiatan menjadi efisien dan produktif. Contoh nyata disrupsi salah satunya tantangan utama adalah kekhawatiran tentang penggantian pekerja manusia oleh AI dalam beberapa pekerjaan. Namun, penting untuk diingat bahwa AI lebih efektif ketika digunakan sebagai alat untuk membantu pekerjaan manusia.<sup>4</sup>

Tantangan pendidikan saat ini meliputi integrasi teknologi dalam pembelajaran, kesenjangan akses terhadap teknologi, kecemasan tentang penggantian pekerja manusia oleh AI, dan penggunaan teknologi yang tidak tepat. Penting untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi pendidikan berfokus pada mendukung dan meningkatkan peran guru serta mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang relevan untuk masa depan. Sehingga dapat menghasilkan kualitas output-input yang sesuai dalam suatu lembaga pendidikan.

Peningkatan kualitas SDM melalui jalur pendidikan mulai dari pendidikan dasar, menengah hingga ke perguruan tinggi adalah kunci untuk mampu mengikuti perkembangan Revolusi Industri 4.0. Menurut Siswoyo menjelang revolusi industri 4.0, setidaknya ada tiga hal yang perlu diperhatikan semua pihak yaitu <sup>5</sup> ; 1) kualitas, yaitu upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan

---

<sup>3</sup> Astrid Savitri, *Revolusi Industri 4.0 Mengubah Tantangan Menjadi Peluang Di Era Disrupsi 4.0*.

<sup>4</sup> Salsabila et al., "Peran Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Disrupsi."

<sup>5</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara and Pratiwi, "Manajemen Strategi Sumber Daya Manusia Pendidikan Di Era 4.0."

kebutuhan pasar kerja, berbasis teknologi digital; 2) soal kuantitas, yakni melatih sejumlah sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu sesuai kebutuhan industri; 3) permasalahan distribusi sumber daya manusia yang berkualitas masih belum merata.

Faktor kualitas melibatkan menciptakan SDM berkualitas sesuai dengan kebutuhan pasar kerja berbasis teknologi digital. Selain itu, penting juga melatih jumlah SDM berkualitas sesuai kebutuhan industri. Untuk meningkatkan kualitas SDM, penting untuk mengintegrasikan pembelajaran teknologi digital dalam kurikulum pendidikan dan meluncurkan program pelatihan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri. Ini akan memastikan bahwa SDM yang dihasilkan dapat langsung terlibat dan berkontribusi dalam pasar kerja yang terus berubah.

UU Sistem Pendidikan nasional Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>6</sup> Hal ini perlu mempertimbangkan kebutuhan perubahan global dan kebutuhan masyarakat modern. Fokusnya dapat diperluas dengan mencakup pembelajaran kolaboratif, peningkatan literasi digital, dan peningkatan kreativitas. Pendidikan juga harus mencakup aspek keberlanjutan dan pemahaman lintas budaya agar peserta didik dapat menjadi warga negara yang responsif dalam menghadapi perubahan global. Selain itu, adaptasi terhadap perkembangan ekonomi dan teknologi harus menjadi prioritas utama untuk mempersiapkan generasi yang siap bersaing di zaman yang selalu berubah.

---

<sup>6</sup>“Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.”

Upaya yang dapat dilakukan oleh satuan pendidikan adalah dengan terus memperbaiki program pendidikan yang ada. Kurikulum adalah serangkaian rencana pembelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik melalui sekumpulan mata pelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Fatirul & Walujo menyatakan bahwa kurikulum sebagai rencana pembelajaran adalah program pendidikan yang dirancang untuk mengajar peserta didik. Program ini dirancang untuk mencakup banyak kegiatan berbeda yang dapat mendukung proses belajar siswa, sehingga memungkinkan terjadinya perubahan dan pengembangan perilaku dan keterampilan siswa sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.<sup>7</sup>

Mendikbud Nadiem Makarim telah mengembangkan konsep kurikulum MB- KM yang didesain untuk memenuhi kebutuhan dan tantangan zaman saat ini. Konsep ini mencerminkan tujuan dan harapan yang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.<sup>8</sup> Kurikulum MB- KM yang dikembangkan oleh Mendikbud Nadiem Makarim merupakan sebuah upaya untuk memenuhi kebutuhan dan tantangan zaman yang terus berkembang. Konsep ini mencerminkan tujuan dan harapan yang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Konsep ini menekankan pada kebebasan belajar, dimana siswa memiliki kebebasan untuk memilih mata pelajaran yang ingin mereka pelajari dan mengembangkan minat mereka sendiri. Hal ini memungkinkan siswa untuk menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan memperluas wawasan mereka sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki.

Keberadaan guru merupakan salah satu unsur yang tidak dapat digantikan oleh unsur lain dalam kehidupan berbangsa. Keberadaan guru sangatlah penting, khususnya bagi negara berkembang. Semakin baik guru melaksanakan tugasnya, semakin baik persiapan seseorang untuk

---

<sup>7</sup>Fitriah, "Kesiapan Guru dalam menghadapi tantangan Pendidikan berbasis Teknologi."

<sup>8</sup>Faiz and Purwati, "Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan General Education."

pembangunan manusia. Peran seorang guru tidak hanya sekedar menyampaikan informasi, namun juga menjadi mentor dan inspirasi bagi generasi muda. Mereka berperan penting dalam membentuk karakter, etika, dan nilai-nilai kritis siswa. Seiring berjalannya waktu, guru juga menjadi agen perubahan dalam menghadapi tantangan global.

Pada sekolah SMP negeri 1 Grogol sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka ini, salah satu contohnya dengan menggunakan aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) atau Ruang GTK. Guru diwajibkan untuk menggunakan platform ini sebagai penunjang pembelajaran. Dimana pada platform ini terdapat fitur-fitur untuk membantu pembelajaran diantaranya yaitu assesmen murid, perangkat ajar, pelatihan mandiri dan bukti karya. Dalam fitur pelatihan mandiri guru diwajibkan untuk mengerjakan modul-modul soal kompetensi mereka dimana pada pelatihan ini terdapat juga sertifikat-sertifikat disetiap modulnya guna meningkatkan proses dan mutu pendidikan serta berguna bagi guru untuk meningkatkan keprofesionalismenya. Selain itu, ada pula penjelasan terkait kurikulum merdeka khususnya tentang prinsip dan penerapan kurikulum. Di bagian akhir terdapat akses bantuan, syarat dan ketentuan, kebijakan privasi dalam mengunduh platform merdeka mengajar atau Ruang GTK.<sup>9</sup>

Namun pada fenomenanya para guru masih *up to date* akan teknologi yang berkembang. Tetapi masih juga terdapat guru yang menyepelekan program ini. Dari pengimplementasian platform merdeka mengajar atau Ruang GTK guru dituntut harus menggunakan platform ini untuk membantu guru melakukan aksi nyata menjadi guru yang inovatif untuk menciptakan kualitas unggul.

Melalui Platform ini guru dapat mengembangkan kompetensi pedagogik, pengembangan pengetahuan melalui teknologi, dan dapat

---

<sup>9</sup> Ramdani et al., "Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) pada Guru Sekolah Dasar."

mungunggh aksi nyata dalam mempelajari topik pada kurikulum merdeka. Guru akan benar-benar belajar dan mengalami penerapan kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil observasi di SMP negeri 1 Grogol para guru mulai menggunakan platform merdeka mengajar (PMM) atau Ruang GTK *"menurut ibu Fahima selaku wakil kepala sekolah Disini kami dituntut untuk membaca aplikasi PMM, melakukan pelatihan-pelatihan mandiri, misalkan dalam modul 1 dalam modul 1 terdapat beberapa materi berupa video dan pdf kemudian kita baca disitu ada beberapa tesnya kita kerjakan kalau sudah begitu kita tetapkan pada pembelajaran dengan mungunggh aksi nyata sesuai materi yang ditentukan itu merupakan salah satu peningkatan kinerja guru, karena itu kita target dari tahun ke tahun menambah pelatihan-pelatihanya diharapkan bapak/ibu guru semua mengikuti untuk bisa memiliki kualitas yang sama sudah terpantau dari pemrolehan sertifikat dari setiap ujian karena masih terdapat plagiarisime, dokumentasi belum sesuai, agak sedikit menyepelekan akan tetapi banyak dampak positif dari kurikulum merdeka maka dari itu dari dinas juga memantau supaya meningkatkan kinerjanya".<sup>10</sup>*

Dari fenomena yang diuraikan diatas, maka penelitian ini terdorong untuk melakukan sebuah penelitian apakah platform merdeka mengajar (PMM) atau Ruang GTK sangat membantu para guru dalam meningkatkan kinerja mereka untuk membentuk hasil output-input yang ber kualitas. Oleh karena itu penelitian ini berjudul "EFEKTIVITAS RUANG GTK (GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN) DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMP NEGERI 1 GROGOL".

---

<sup>10</sup> Ibu Fahima

## B. Fokus penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Platform desain Ruang GTK dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Grogol?
2. Bagaimana bentuk pemanfaatan Platform Ruang GTK oleh guru di SMP negeri 1 Grogol?
3. Bagaimana dampak kinerja guru setelah diterapkan atau digunakan Platform Ruang GTK?

## c. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini, penulis mempunyai tujuan sehingga proses dalam penelitian ini bisa terarah dengan baik dalam prosws mencari dan mengumpulkan data yang ada dilapangan. Tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana desain Platform Ruang GTK dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Grogol
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk pemanfaatan Platform Ruang GTK oleh guru di SMP negeri 1 Grogol
3. Untuk mengetahui bagaimana dampak kinerja guru setelah diterapkan atau digunakan Platform Ruang GTK

## D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara Teoritis
  - a) Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan tentang akses sumber daya pendidikan seperti modul pembelajaran, alat bantu mengajar serta uji kompetensi guru
  - b) Hasil penelitian ini diharapkan menambah kolaborasi berbagi pengalaman berbagi ide antar guru untuk meningkatkan kinerja secara kolektif

- c) Sebagai peningkatan kemampuan teknologi pada era digital saat ini
2. Manfaat secara praktis

Secara praktis, Platform Ruang GTK (guru dan tenaga kependidikan) memiliki beberapa manfaat yang dapat meningkatkan kinerja guru secara signifikan. Bagi guru platform ini menyediakan akses mudah dan terstruktur terhadap materi pembelajaran memungkinkan guru untuk menyusun rencana pembelajaran yang lebih baik dan memberikan materi yang lebih berkualitas kepada siswa. melalui kolaborasi dan pertukaran pengalaman dengan sesama guru, dapat memperluas perspektif mereka, belajar dari praktik terbaik, dan mengadopsi metode pengajaran yang lebih efektif. platform ini menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, memungkinkan mereka untuk meningkatkan keterampilan pengajaran dan mendukung perkembangan siswa secara lebih baik.

## E. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dalam penelitian mengacu pada gambaran atau pemahaman umum tentang konsep atau variabel yang menjadi subjek peneliti, yang akan digunakan dalam penelitian, seringkali dalam bentuk penjelasan yang lebih mendalam daripada pemahaman umum. Maka, dikemukakan penjelasan dari definisi konseptual dari masing-masing variabel yang diperlukan sebagai berikut:

No.	Nama Variabel	Definisi Konseptual
1.	Efektivitas	Menurut Gibson, efektivitas adalah pencapaian sasaran yang telah disepakati atau usaha bersama. Dalam pembelajaran gerak, efektifitas dapat diartikan bahwa penggunaan tenaga sekecil mungkin tetapi hasilnya maksimal. <sup>11</sup>

<sup>11</sup> Ruri Dianto, *Meningkatkan Efektivitas Dan Hasil Belajar*.

2.	Platform Ruang GTK (guru dan tenaga kependidikan)	<p>Ruang GTK dibangun untuk menunjang Implementasi Kurikulum Merdeka agar dapat membantu guru dalam mendapatkan referensi, inspirasi, dan pemahaman tentang Kurikulum Merdeka. Platform ini juga disediakan untuk menjadi teman penggerak bagi guru dan kepala sekolah dalam mengajar, belajar, dan berkarya. Pada Platform ini terdapat beberapa menu yang dikelompokkan berdasarkan manfaatnya, yakni:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Belajar Kurikulum Merdeka</li> <li>2) Kegiatan Belajar Mengajar</li> <li>3) Pengembangan Diri</li> <li>4) Mencari dan Berbagi Inspirasi<sup>12</sup></li> </ol>
3.	Kinerja guru	<p>Menurut Supiani kinerja guru merupakan kemampuan guru untuk dapat menghasilkan kegiatan pembelajaran yang dinamis dan efektif. Kinerja guru dikatakan baik dan memuaskan, apabila hasil yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.<sup>13</sup></p>

## F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh penelitian terdahulu Efektivitas Platform Ruang GTK (guru dan tenaga kependidikan) maka perlu kiranya dilakukan telaah studi yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk melihat relevansi dan sumber - sumber yang di jadikan rujukan dalam penelitian ini dan sekaligus sebagai

<sup>12</sup> Herneta, *Aksi Nyata Merdeka Mengajar*.

<sup>13</sup> Supiani, *Kinerja Guru Peningkatan Melalui Supervisi Sekolah Dan Motivasi Kerja*.

upaya menghindari duplikasi terhadap penelitian ini, beberapa karya tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Rika Nuronisa Sholihah dkk berjudul Efektivitas pendidikan dan pelatihan pemanfaatan Platform merdeka mengajar terhadap peningkatan kreativitas dan kompetensi pedagogik guru kajian ini menjelaskan Tentang Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebelum pendidikan dan pelatihan menggunakan Platform Merdeka Mengajar dengan topik Perencanaan Pembelajaran SD, terdapat variasi yang signifikan dalam kreativitas dan kompetensi pedagogik guru-guru pelaksana Kurikulum Merdeka di Kecamatan Cimanggung. Namun, setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kreativitas dan kompetensi pedagogik guru-guru tersebut. Meskipun ada satu guru yang tidak mengalami peningkatan nilai, secara keseluruhan, pendidikan dan pelatihan tersebut dapat dianggap berhasil dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan membantu guru-guru menjadi lebih siap dalam merancang pembelajaran yang inovatif sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kesimpulan: Penelitian yang dilakukan oleh Rika Nuronisa Sholihah dan timnya menunjukkan bahwa Platform Merdeka Mengajar efektif dalam meningkatkan kreativitas dan kompetensi pedagogik guru.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Endang Setiarny berjudul Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru membahas tentang Hasil pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dirasakan sangat besar manfaatnya yakni sebesar 87%, terdapat adanya peningkatan kualitas pembelajaran, baik itu dirasakan oleh peserta didik maupun para pendidik pada satuan Pendidikan. Namun walaupun signifikan cukup tinggi, perlunya

optimalisasi, berupa pembiasaan dan penggunaannya dalam pembelajaran di sekolah.

Kesimpulan: Penelitian yang dilakukan oleh Endang Setiarny mengenai pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar menunjukkan hasil yang sangat positif. Sebanyak 87% responden merasakan peningkatan kualitas pembelajaran baik dari sisi peserta didik maupun pendidik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Khristina Henny R dan Joko Triloka dengan menggunakan metode survey artinya dalam kegiatan penelitian ini peneliti mencoba menentukan hubungan antar variabel berdasarkan data sampel dalam populasi tertentu dengan judul Kajian Analisis Persepsi Penerimaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) Pada Guru SMP Negeri Di Kota Metro Dengan Menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) membahas tentang TAM (*Technology Acceptance Model* ) merupakan model yang paling tepat dalam menjelaskan keterkaitan antara Persepsi Penerimaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) yaitu manfaat (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) terhadap minat penggunaan (*behavioral intention to use*) Platform Merdeka Mengajar (PMM) pada Guru SMP Negeri di Kota Metro Provinsi Lampung. Dengan analisis regresi berganda, koefisien regresi ganda digunakan untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh manfaat (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) terhadap minat penggunaan (*behavioral intention to use*) Platform Merdeka Mengajar (PMM) pada Guru SMP Negeri di Kota Metro Provinsi Lampung.

Kesimpulan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Technology Acceptance Model* (TAM) sangat cocok untuk menjelaskan hubungan antara persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan PMM dengan minat guru untuk menggunakan platform tersebut. Peneliti yang dilakukan oleh ahmad hariandi dan kartini putri dewi yang berjudul

Implementasi Sistem Informasi Manajemen melalui Platform Merdeka penggunaan platform Merdeka Mengajar membahas tentang platform merdeka mengajar berfungsi sebagai tempat bagi rekan-rekan guru untuk berkomentar dan berbagi strategi pembelajaran untuk menciptakan tujuan Pendidikan.

4. Pada penelitian yang dilakukan oleh Eni Susilawati Dan Saleh Sarifudin yang berjudul Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar yang berisi tentang penanaman nilai-nilai Pancasila dengan internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam bentuk profil pelajar Pancasila seperti yang dijelaskan di salah satu menu PMM. Sifat profil siswa Pancasila dijelaskan dalam PMM yang menggambarkan nilai-nilai Pancasila yang diinternalisasikan dalam pembelajaran sekolah, diantaranya beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, beragam global, mandiri, gotong royong, berpikir kritis dan kreatif. Platform Merdeka Mengajar sangat berguna dalam mengimplementasikan profil siswa Pancasila dalam model pembelajaran baru . Profil siswa Pancasila yang diterapkan dalam kepribadian sehari-hari yang dibangun dan diwujudkan dalam setiap individu memiliki siswa di seluruh sekolah. budaya, kurikuler, ekstrakurikuler, pembelajaran lainnya.

Kesimpulan: hasil penelitian menunjukkan bahwa Platform Merdeka Mengajar (PMM) sangat efektif dalam membantu guru menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila melalui Profil Pelajar Pancasila. Dengan fitur-fitur yang disediakan, PMM memfasilitasi guru dalam menerapkan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, Berkebinekaan, global, Mandiri, Gotong royong, Berpikir kritis, Kreatif